



Penilaian dan Pengelolaan Dampak demi Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Menetapkan Strategi SDG untuk Investor – LANGKAH 4

1 	2 	3 	4 	5 
TENTUKAN TESIS INVESTASI	IDENTIFIKASIKAN PENCAPAIAN SDG	PRIORITASKAN PENCAPAIAN SDG	TENTUKAN TESIS DAMPAK	MASUKKAN KE DALAM STRATEGI
Apakah aktivitas investasi dan keuangan utama dari portofolio atau dana?	Pencapaian pembangunan berkelanjutan mana yang paling relevan bagi pemangku kepentingan investor?	Pencapaian SDG mana yang paling sesuai dengan tesis investasi?	Tingkat kontribusi dan target ABC mana yang akan digunakan dana atau portofolio untuk mencapai dampak?	Bagaimana dana atau portofolio memasukkan dan menyempurnakan tujuan dampak seiring berubahnya konteks?

LANGKAH 4A: Menetapkan Tujuan Investasi ABC

Langkah selanjutnya adalah menetapkan tingkat tujuan ABC untuk setiap Pencapaian SDG yang Anda prioritaskan. Hal ini dapat membantu Anda memahami dan mengkomunikasikan **jenis dampak** yang ingin Anda wujudkan.

Proyek Pengelolaan Dampak, melalui konsultasi dengan lebih dari 2000 praktisi di seluruh dunia, telah menyusun tingkatan tujuan ABC. Tingkatan tersebut adalah:

- A: Act to avoid harm (Bertindak untuk menghindari kerugian)
- B: Benefit stakeholders (Memberi manfaat kepada pemangku kepentingan)
- C: Contribute to solutions (Berkontribusi untuk menemukan solusi)
- Dan investasi yang *tidak dapat* diklasifikasikan ke dalam tingkatan A, B, atau C masuk ke dalam kategori "Terbukti Merugikan atau Berpotensi Merugikan".

Bagi para investor yang ingin menyampaikan bahwa investasi mereka berkontribusi terhadap SDG, jenis tujuan ABC menjadi label yang penting – bahkan, Standar Dampak SDG PBB meminta investor untuk mengidentifikasi semua dampak material yang positif maupun negatif, serta meminta investor untuk membuat tujuan spesifik untuk meminimalkan kerugian di semua pencapaian yang negatif. Menetapkan jenis tujuan A B atau C dapat memperjelas tujuan Anda terkait dengan pencapaian SDG.

Jenis tujuan ABC adalah jalan pintas. Pengklasifikasian ini tidak sempurna namun dapat menjadi solusi praktis untuk mengkategorikan jenis-jenis dampak di portofolio investor, sebagai pengganti metode pemeringkatan dan teknik valuasi lain yang lebih rumit. Pengklasifikasian ini akan membantu Anda memahami dan menjelaskan lingkup perubahan yang akan dibawa oleh investasi Anda serta dapat membantu Anda dalam menentukan bagaimana cara mengelola pencapaian. Tahap ini hanya menetapkan tujuan – penilaian apakah tujuan sudah tercapai akan dilakukan di langkah berikutnya, saat Anda dapat mengumpulkan data untuk membuktikannya. Selain itu, pengklasifikasian ABC BUKAN merupakan cara untuk memeringkatkan atau menilai

investasi atau pencapaian. Sebagaimana akan Anda lihat nanti, ada peran dari setiap tingkatan tujuan A, B, dan C, dalam mewujudkan SDG.

Perlu kami beri tahu di sini bahwa kerangka kerja ABC masih relatif baru dan praktik terbaiknya masih terus dikembangkan. Semakin banyak investor yang memberikan label hasil dari portofolio mereka, tetapi, saat dokumen ini ditulis, mayoritas investor tidak melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan investasi memiliki dampak material negatif yang tidak dikelola dengan baik dan masuk ke dalam kategori “terbukti merugikan atau berpotensi merugikan.” Sebagaimana akan Anda lihat, diperlukan komitmen terhadap pengelolaan *aktif* dari pencapaian SDG material Anda untuk menetapkan tujuan A, B, atau C. Jadi bagaimana caranya menetapkan tujuan-tujuan tersebut?

Memilih tingkatan tujuan:

Ada beberapa pertanyaan mendasar yang dapat membantu Anda untuk mulai menetapkan tujuan untuk pencapaian SDG Anda:

1. Bagaimana pencapaian yang diinginkan investasi berkaitan dengan tingkat **ambang batas** kinerja untuk pembangunan yang berkelanjutan?
2. Bagaimana **kinerja target** investasi pada pencapaian ini berkaitan dengan kinerja sebelumnya atau kinerja investasi lain di dalam pasar?
3. Seberapa **penting perubahan** pada pencapaian bagi populasi yang menerima manfaat investasi?
4. Terakhir, seberapa **kurang terlayani** populasi yang disasar oleh investasi atas pencapaian tersebut?

Mari mulai dengan konsep ambang batas, dan tujuan untuk kinerja target yang terkait dengan ambang batas tersebut. Ambang batas adalah norma sosial atau tingkat ekologi yang dianggap cukup baik oleh pemangku kepentingan. Untuk berbagai pencapaian yang ingin dituju, Anda mungkin sudah memiliki gambaran tentang apa yang dianggap ambang batas “cukup baik” serta dapat merasakan jika kinerja investasi telah melebihi ambang batas (atau dengan kata lain, hasilnya positif) atau di bawah ambang batas (hasilnya negatif).

Membayar pekerja di bawah upah minimum? Meningkatkan emisi karbon dioksida saat Anda memperbesar skala manufaktur? Pencapaian negatif. Memberikan vaksinasi kepada 3% populasi, atau meningkatkan literasi ke level kelas 4 SD hingga 90%? Pencapaian positif.

Tujuan mendasar dari SDG adalah untuk memperkuat upaya meningkatkan hasil dari di bawah ambang batas pembangunan berkelanjutan hingga ke atasnya, dan sebagian besar SDG mendefinisikan ambang batasnya dengan cukup jelas.

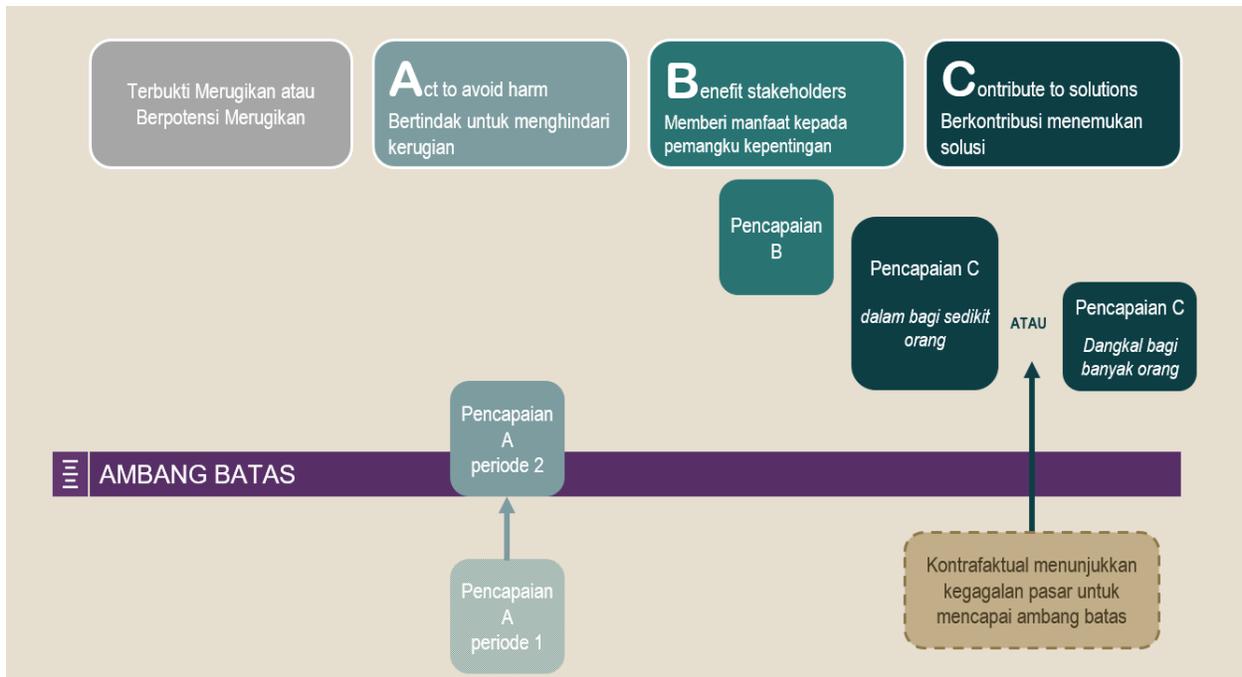
Mari kita lihat bagaimana masing-masing tingkatan berkaitan dengan ambang batas pembangunan berkelanjutan:

A Tujuan investasi tingkat A cenderung mengurangi pencapaian negatif. Misalkan pencapaian sebuah populasi saat ini berada di bawah ambang batas, dan investasi berusaha untuk meningkatkan pencapaian tersebut, namun kemungkinan besar akan tetap berada di bawah ambang batas pembangunan berkelanjutan. Investasi yang berupaya untuk mengurangi penggunaan plastik baru di dalam industri pengemasan adalah contoh yang bagus. Menggunakan plastik baru masih merupakan hasil negatif, tetapi investasi perusahaan untuk menguranginya di dalam rantai pasok mereka merupakan tujuan tingkat A.

B Tujuan investasi tingkat B merupakan tujuan investasi yang memberikan manfaat nyata bagi pemangku kepentingan, di mana dampak yang diberikan terhadap pemangku kepentingan berada di atas ambang batas untuk pembangunan berkelanjutan dan akan tetap berada di atas. Dengan kata lain, investasi B biasanya dilakukan oleh perusahaan yang punya perspektif berkelanjutan dalam bidang sosial dan lingkungan dan mereka berupaya mengoptimalkan upaya untuk mendapatkan hasil positif. Contohnya adalah investasi di perusahaan telemarketing yang memberikan upah di atas upah minimum, jam kerja fleksibel, jaminan kesehatan, dan cuti kerja untuk semua karyawan. Catatan: Mayoritas korporasi B memiliki dampak tingkat B yang signifikan bagi pemangku kepentingan mereka, karena menunjukkan bukti dampak positif terhadap pemangku kepentingan merupakan salah satu syarat wajib untuk dapat disebut sebagai Korporasi B.

C Tujuan investasi tingkat C berupaya untuk memperbaiki kegagalan pasar, di mana populasi target masih kurang terlayani oleh solusi yang ditawarkan terkait dengan pencapaian SDG. Investasi tingkat C berupaya untuk meningkatkan pencapaian untuk kelompok pemangku kepentingan tertentu dari bawah ambang batas ke atas ambang batas pembangunan berkelanjutan.

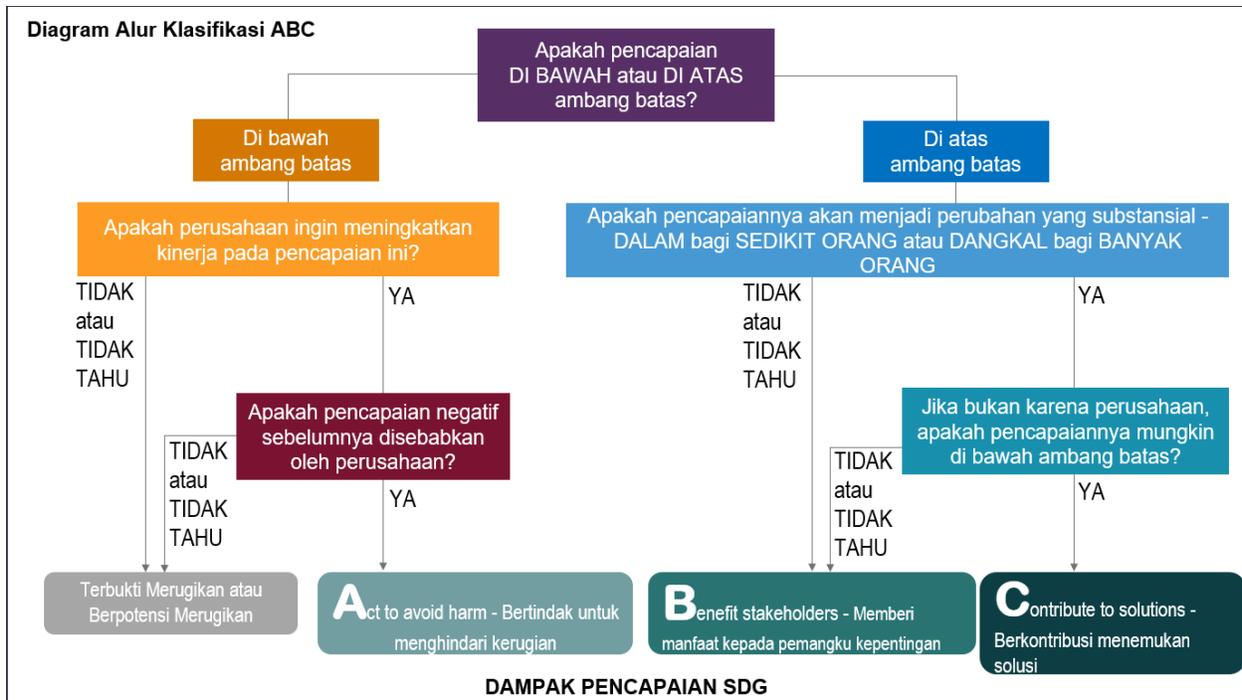
Selain itu, perubahan diharapkan bersifat **substansial** - baik dalam bentuk perubahan kecil terhadap banyak orang mau pun melalui perubahan besar untuk sedikit orang. Contohnya adalah investasi membangun klinik ibu dan anak yang berupaya mengurangi angka kematian bayi untuk wanita-wanita berpenghasilan rendah di Afrika Selatan hingga ke bawah 2,5%.



Ini merupakan patokan yang cukup tinggi untuk investasi tingkat C - hal ini memerlukan upaya dari pihak investee untuk mengidentifikasi bukti perubahan signifikan melalui upaya pengumpulan data dan pengelolaan kinerja. Jika investasi Anda tidak mampu mengumpulkan data hingga ke level yang detail seperti ini, atau memiliki terlalu banyak aktivitas yang saling terkait untuk dapat mengidentifikasi kontribusi investasi, sebaiknya Anda menysasar pada tujuan tingkat A atau B saja.

Terakhir, ingatlah bahwa jika Anda atau investee tidak dapat menetapkan tujuan A B atau C, atau tidak melakukan analisis apa pun, investasi Anda secara otomatis masuk ke dalam kategori **Terbukti Merugikan atau Berpotensi Merugikan**.

Kami telah membuat diagram alur untuk menunjukkan bagaimana menjawab pertanyaan DAPAT membantu Anda dan investee Anda untuk menetapkan tingkatan tujuan ABC. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencakup: bagaimana kinerja target berkaitan dengan ambang batas pembangunan berkelanjutan, bagaimana derajat perubahan di dalam hasil yang ditargetkan, dan seberapa kurang terlayani populasi target sebelum investasi dilakukan.



Dengan pemahaman konseptual terhadap perbedaan di antara tingkatan tujuan ABC ini, Anda akan dapat mulai mengkategorikan tujuan-tujuan Anda untuk setiap pencapaian SDG. Apakah Anda ingin mengurangi pencapaian yang berbahaya? Anda mungkin menginginkan investasi tingkat A. Apakah Anda mendukung kelanjutan pencapaian yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan? Mungkin investasi tingkat B. Apakah Anda ingin berkontribusi dalam perubahan mendalam dan mendasar yang membawa pencapaian bagi populasi yang kurang terlayani di atas ambang batas untuk pembangunan berkelanjutan? Kedengarannya Anda ingin menargetkan investasi tingkat C. Dan tentu saja, Anda mungkin ingin menargetkan ketiganya untuk beberapa pencapaian SDG.

Tiga faktor yang perlu dipertimbangkan:

Terdapat tiga faktor tambahan yang dapat Anda pertimbangkan saat menetapkan tingkat tujuan dampak untuk investasi Anda:

1) SEMUA tingkat tujuan ABC dapat digunakan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan SDG. Setiap tingkat masuk akal dan perlu dilakukan, tetapi **terdapat** perbedaan dalam kaitannya dengan SDG dan upaya untuk berinvestasi di dalamnya.

- Jika Anda ingin mengatakan bahwa investasi Anda "**berkontribusi**" pada pencapaian SDG", jenis tujuan dampak yang paling relevan biasanya adalah A dan C:
 - **Tujuan-A**, karena mereka berusaha untuk mengurangi pencapaian negatif yang membuat SDG diperlukan sejak awal. Tujuan-A meningkatkan pencapaian yang saat

ini berada di bawah ambang pembangunan berkelanjutan, sehingga mengurangi kebutuhan akan upaya global yang ditetapkan dalam SDG.

- **Tujuan-C** karena upaya keras untuk mencapai hasil yang jauh di atas ambang batas pembangunan berkelanjutan untuk populasi yang saat ini kurang terlayani. Tujuan-C mewakili pekerjaan mendalam yang diperlukan untuk mencapai tujuan akhir, yaitu SDG.
- Di sisi lain, **Tujuan-B** mungkin dapat dikatakan "*selaras* dengan SDG," karena mereka mendukung investasi yang sudah dianggap bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dalam beberapa hal, tujuan-B adalah kondisi akhir yang diinginkan untuk semua bisnis - karena di dunia yang ideal ketika setiap SDG tercapai dan kami memiliki pasar global yang 100% berkelanjutan, semua bisnis dan investasi akan *terus* menghasilkan manfaat positif bagi para pemangku kepentingannya.

2) Pengelolaan tujuan A, B, atau C akan menentukan jenis data yang Anda perlu pantau dari sebuah investasi:

- Jika Anda terutama akan meminta investasi untuk membandingkan dirinya dengan data longitudinalnya sendiri terkait pencapaian SDG yang dikontrolnya (seperti tingkat gaji atau emisi), dengan lebih sedikit eksplorasi tolok ukur komparatif, Anda mungkin tengah membahas tentang tujuan A.
- Jika investee memantau serangkaian kepuasan pemangku kepentingan yang lebih luas untuk serangkaian objektif SDG, bisa jadi itu adalah tujuan B.
- Dan jika investasi bersedia untuk membandingkan dirinya atau menjadikan dirinya tolok ukur terhadap aktivitas saat ini di pasar, data pelacakan yang dapat mendukung kontribusinya, dan menunjukkan pencapaian yang jauh lebih baik untuk populasi tertentu yang kurang terlayani, maka Anda dapat menyebutnya sebagai tujuan C.

Artinya, Anda ingin mencadangkan tujuan tingkat C ke tujuan yang memungkinkan investee berkomitmen untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data yang relevan sehingga Anda dapat memantau dan mengelola pencapaian tingkat C Anda.

3) Terakhir, kami ingin membuat catatan penting tentang menggabungkan dan menyampaikan tingkat tujuan dampak di sepanjang rantai modal. Seperti yang telah kami katakan sebelumnya, kelancaran aliran informasi ke atas dan ke bawah dalam rantai modal merupakan pertimbangan utama dalam mengelola dampak. Banyak investor bekerja di beberapa tingkat ABC. Setelahnya, mereka dapat memilih untuk melaporkan persentase kepemilikan, yang dipecah berdasarkan tingkat ABC, atau mereka perlu "mengkonsolidasikan" dana A, B, dan C menjadi satu tujuan tingkat dana keseluruhan untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan mereka. Beberapa aturan praktis muncul tentang cara melakukannya.

Pertama, investor terkadang menentukan klasifikasi tujuan tunggal untuk keseluruhan portofolio berdasarkan tingkat mayoritas pangsa keuangan. Dengan kata lain, jika 45% portofolio berhasil mencapai pencapaian A, 35% mencapai B, dan 20% mencapai C maka

portofolio akan diberi label portofolio A. Waktu akan membuktikan bagaimana praktik terbaik terkait dengan konsolidasi portofolio berkembang.

Kedua, standar yang muncul adalah bahwa Anda tidak dapat memberi label investasi C jika memiliki *suatu* kerugian yang tidak dikurangi – yaitu, pencapaian dalam kategori “terbukti merugikan atau berpotensi merugikan”. Ingat, Standar Dampak Bisnis SDG meminta investor untuk memiliki tujuan khusus guna mengurangi kerugian dalam semua pencapaian negatif yang material.

Sekarang mari kita beralih ke contoh investor kita dan bagaimana mereka dapat menetapkan tujuan ABC.

CONTOH AKHIL: Akhil, manajer dana ekuitas swasta kami, sedang menetapkan tujuan untuk serangkaian investasi baru, dan timnya telah memutuskan untuk fokus pada B dan C, dengan menargetkan tingkat tujuan yang berbeda untuk hasil di industri yang berbeda. Untuk lingkungan, kesehatan, dan pendidikan, mereka menginginkan pencapaian tingkat B. Tetapi untuk inklusi keuangan, mereka ingin menjangkau lebih dalam ke pasar yang lebih terlayani di India, dan menciptakan perubahan yang lebih sistemik. Jadi mereka menetapkan tujuan tingkat C untuk hasil tersebut.

CONTOH PAULA: Paula, manajer dana pensiun kami, harus menilai portofolionya saat ini untuk menentukan tujuan investasi apa yang sedang mereka penuhi, kesenjangan apa yang ada, dan memutuskan apa yang harus dilakukan dari waktu ke waktu untuk mengalokasikan kembali modal sesuai dengan tujuan barunya. Paula memutuskan bahwa alokasi 20 miliar dolarnya harus ditujukan terutama untuk investasi A dan B. Ia rasa tidak mungkin dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk mengidentifikasi pencapaian tingkat C di seluruh portofolio besar, yang beroperasi melalui banyak lapisan perantara. Pertanyaan selanjutnya adalah, “Apakah kita sudah memiliki investasi tingkat A atau B?” Untuk menjawab pertanyaan ini, Paula mengadaptasi proses yang dikembangkan oleh Global Endowment Management, atau GEM, dan Bridges Impact+ yang diterapkan pada portofolio \$10 miliar GEM.

AREA DAMPAK	APA	SIAPA	TUJUAN
Perubahan Iklim	 Mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya	Planet	
Kesehatan	 Memastikan kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan untuk semua usia	Orang dewasa usia 21-100 di India	
Inklusi Keuangan	 Mendorong pertumbuhan ekonomi yang berlanjut, inklusif dan berkelanjutan, pekerjaan yang penuh dan produktif serta pekerjaan yang layak untuk semua orang	Orang dewasa usia 21-100 di India	
	 Mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan semua perempuan dan anak perempuan	Orang dewasa usia 21-100 di India	
Pendidikan	 Memastikan pendidikan berkualitas yang merata dan inklusif serta mendorong peluang pembelajaran seumur hidup untuk semua orang	Siswa sekunder di India	

AREA DAMPAK	APA	SIAPA	TUJUAN
Perubahan Iklim	 Mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya	Planet	
Kesetaraan & Inklusi	 Mengurangi kesenjangan di dalam dan di antara negara	Global	

CONTOH GEM: GEM adalah CIO alih daya multi-manajer yang terdiversifikasi secara global untuk dana abadi dan lembaga lainnya, dan portofolionya diinvestasikan terutama dengan manajer investasi pihak ketiga. Pada [laporan 2019](#), GEM membagikan pendekatan mereka yang berpusat pada pemangku kepentingan untuk mengategorikan investasi mereka berdasarkan ABC. Mereka menganalisis dampak pada 5 kelompok pemangku kepentingan utama di 4 dimensi dampak. Sistem penilaian berbobot kemudian menghasilkan peta alokasi portofolio di seluruh ABC. Pendekatan GEM memungkinkan mereka untuk menerapkan kerangka dampak yang konsisten untuk investasi di seluruh geografi, kelas aset, dan tema dampak.

Contoh GEM menunjukkan bahwa manajer aset seperti Paula MAMPU melakukan penyelaman mendalam untuk menilai tingkat tujuan aset mereka. Namun, sebagian besar manajer akan melakukan ini dengan lebih sederhana - meminta dana investee mereka untuk melaporkan

tingkat tujuan ABC-nya lalu melakukan beberapa pemeriksaan cepat untuk memastikan keakuratannya.

Setelah investasi diberikan jenis tujuan, dan jika investee menyetujuinya, investor lain dapat menggunakan label tujuan ini dalam penetapan tujuannya sendiri. Sumber daya lain yang dapat Anda gunakan untuk mencari dan/atau memverifikasi tingkat tujuan ABC dari portofolio Anda tercantum dalam sumber tambahan untuk pelajaran ini.

Metode apa pun yang dipilih, investor harus hadir di sini dengan serangkaian target tujuan ABC untuk setiap pencapaian SDG-nya, baik pada tingkat dana keseluruhan atau pada tingkat kepemilikan individu dalam portofolio.

Cara mewujudkannya:

- **Teliti ambang batas kinerja yang relevan untuk pembangunan berkelanjutan** bagi Pencapaian SDG Anda. Anda dapat menentukan ambang batas dengan bertanya kepada pemangku kepentingan atau mencari penelitian atau kebijakan pihak ketiga.
- **Pertimbangkan kinerja yang Anda targetkan pada pencapaian SDG.** Apakah Anda bermaksud mengurangi kerugian, memberi manfaat bagi pemangku kepentingan dengan kinerja di atas ambang batas pembangunan berkelanjutan, atau memberikan solusi besar bagi pemangku kepentingan yang kurang terlayani?
- **Pertimbangkan jenis data dampak yang saat ini Anda terima atau akan minta di masa mendatang.** Bagaimana data ini akan membantu Anda mengelola pencapaian tingkat A, B, atau C?

Di akhir langkah ini, Anda harus berhasil...menetapkan tujuan ABC untuk setiap pencapaian SDG yang telah Anda prioritaskan.

DITULIS & DIPRODUKSI OLEH:



CASE

CENTER FOR THE ADVANCEMENT
OF SOCIAL ENTREPRENEURSHIP

© Program Pembangunan PBB

TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA DISEDIAKAN OLEH:

